



**MINAT DAN PERSEPSI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN  
ANAKNYA KE MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA)  
PARGARUTAN JULU KECAMATAN ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MELI EFRIDA SIREGAR  
NIM. 12 310 0256**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**MINAT DAN PERSEPSI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN  
ANAKNYA KE MADRASAH DINIYAH AWALIAH (MDA)  
PARGARUTAN JULU KECAMATAN ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**MELI EFRIDA SIREGAR**  
NIM. 12 310 0256

**MELI EFRIDA SIREGAR**  
NIM. 12 310 0256

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**MINAT DAN PERSEPSI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN  
ANAKNYA KE MADRASAH DINIYAH AWALIAH (MDA)  
PARGARUTAN JULU KECAMATAN ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULU SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MELI EFRIDA SIREGAR**

**NIM. 12 310 0256**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing I**

**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd**  
NIP.19800413 2006041 002

**Pembimbing II**

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 1993 031 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang bahwa saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MELI EFRIDA SIREGAR  
NIM : 12 310 0256  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-7  
Judul Skripsi : **Minat dan Persepsi Orangtua untuk Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2018  
yang menyatakan,



*M. Efrida Siregar*

**MELI EFRIDA SIREGAR**  
NIM. 12 310 0256

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MELI EFRIDA SIREGAR

NIM : 123100256

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Cipta Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free-Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **"MINAT DAN PERSEPSI ORANGTUA UNTUK MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE MADRASAH DINIYAH AWALIAH (MDA) DI PARGARUTAN JULU KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

tanggal: Juni 2018

g menyatakan,



*M. Efrida Siregar*

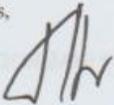
**MELI EFRIDA SIREGAR**  
**NIM. 123100256**

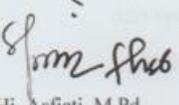


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 DEWAN PENGUJI  
 UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEAGAMAAN  
 Jember

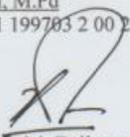
NAMA : MELI EFRIDA SIREGAR  
 NIM : 123100256  
 JUDUL SKRIPSI : MINAT DAN PERSEPSI ORANGTUA UNTUK MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE MADRASAH DINIYAH AWALIAH (MDA) DI PARGARUTAN JULU KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

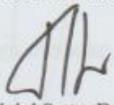
Ketua,  
  
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd  
 NIP.19800413 200604 1 002

Sekretaris,  
  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay M. Ag  
 NIP. 19680517 199303 1 00 3

Anggota  
  
Dr. Hj. Asfiati, M.Pd  
 NIP.19720321 199703 2 00 2

Anggota  
  
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd  
 NIP. 19800413 200604 1 002

  
Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
 NIP. 19910615 199103 1 00 4

  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay M. Ag  
 NIP. 19680517 199303 1 00 3

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
 Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah  
 Tanggal : 03 Juli 2018  
 Pukul : 08.00 WIB - 12.00 WIB  
 Hasil/Nilai : 66 (c)  
 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 07



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi :** MINAT DAN PERSEPSI ORANGTUA UNTUK  
MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE MADRASAH  
DINIYAH AWALIAH (MDA) DI PARGARUTAN  
JULU KECAMATAN ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

**Nama :** MELI EFRIDA SIREGAR  
**NIM :** 12 310 0256  
**Fakultas/  
Jurusan :** TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan,  
Dekan,

2018



**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil‘alamin,dengan kerendahan hati dan cinta terlebih dahulu peneliti mengucapkan pujisyukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada junjungan alam, banginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga nantinya kita mendapat syafaat Beliau di yaumul akhir nanti. Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tadris/Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Dalam penyelesaian skripsi “Minat Dan Persepsi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan” ini peneliti banyak menghadapik esulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan-rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kiranya sangat patut berterimakasih kepada :

1. Pak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd, sebagai dosen pembimbing I, dan ibu Hj. Nahriyah Fatah, S.Ag., M.Pd, sebagai dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor I, II, III, Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dosen-dosen IAIN Padangsidempuan khususnya dosen PAI, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu selama perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan
4. Ibu Dra. Rosimah Lubis M. Pd selaku penasehat akademik peneliti, yang senantiasa selalu memberikan masukan serta bimbingannya untuk dapat menyelesaikan kuliah peneliti.
5. Bapak/Ibu dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan yang memberikan motivasi, ilmu,

nasehat serta dengan ikhlas membimbing untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan sebaik mungkin.

6. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
7. Kepala Desa dan Kepala Sekolah MDA yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan penelitian.
8. Guru-guru MDA yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data, informasi dan hasil penelitian.
9. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Alm. Pardi Siregar dan ibunda Maina Hutasuhut) yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya demi keberhasilan peneliti. Semoga Allah dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
10. Teman-teman di IAIN Padangsidimpuan, khususnya PAI 7 angkatan 2012 yang telah memotivasi meluangkan untuk menemani sampai terselesaikannya skripsi ini.

Bantuan bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudaraberikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ibu berikan kepada peneliti.

Akhirk kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini di masa-masa mendatang.

Padangsidempuan, 16 maret 2018

Peneliti

**MELI EFRIDA SIREGAR**

**NIM. 12 310 0256**

## ABSTRAK

**NAMA : MELI EFRIDA SIREGAR**

**NIM : 12 310 0256**

**Judul Skripsi : Minat Orangtua untuk Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Adapun latar belakang penelitian terlihat bahwa anak yang sekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dikategorikan masih kurang. Orangtua kurang berminat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti apa minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, serta apa persepsi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu, Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, serta untuk menggambarkan persepsi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu suatu metode yang menggambarkan apa yang ada saat penelitian berlangsung. Sumber datanya adalah orangtua, kepala sekolah, serta guru Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan instrument penelitiannya yaitu wawancara dan observasi.

Setelah penelitian ini di laksanakan dapat diketahui bahwa minat dan persepsi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dapat di katakan masih kurang.

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah. ....	1
B. Batas Masalah. ....	7
C. Rumusan Masalah. ....	7
D. Tujuan Penelitian. ....	7
E. Kegunaan Penelitian. ....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Konseptual .....	11
1. Minat .....	11
a. Pengertian Minat .....	11
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat .....	13
c. Macam-macam Minat .....	15
2. Persepsi .....	17
a. Pengertian Persepsi .....	17
b. Proses Persepsi. ....	19
c. Faktor yang mempengaruhi persepsi .....	21
3. Madrasah. ....	22
a. Pengertian Madrasah .....	22
b. Dasar -dasar hukum Madrasah Diniyah Awaliyah.....	25
B. Kajian Terdahulu. ....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	27
C. Sumber Data .....	28
D. Instrument Pengumpulan Data .....	28
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data .....	31

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Penelitian .....	32
1. Temuan Umum .....	32
a. Keadaan Geografis .....	32
b. Keadaan Demografis .....	34
c. Keadaan Agama dan Sosial Penduduk .....	35
2. Keadaan Madrasah .....	38
B. Temuan Khusus .....	45
1. Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Madrasah Diniyah Awalyah (MDA) .....	45
2. Pesepsi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu .....	59
C. Analisis Hasil Penelitian .....	65

#### **BAB V PENUTUPAN**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran- saran .....	70

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan harta yang sangat berharga bagi orangtua, dan orangtua selalu ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya, salah satunya dengan memilih sekolah yang sesuai dengan anaknya yaitu sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Anak yang baru lahir membawa sifat keturunan, tapi ia tidak berdaya dan tak mampu dan belum bisa menghadapi kehidupan. Dimana anak yang baru lahir pun memerlukan pendidikan dan membutuhkan bimbingan untuk berkembang.

Pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan, tugas hidupnya sendiri. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dan

suatu proses terhadap anak berlangsung terus sampai mencapai dewasa, dan mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam Islam dikatakan bahwa pendidikan itu dimulai dari buaian sampai kelian lahat atau pendidikan seumur hidup. Islam memberikan kesempatan yang sama terhadap semua anak untuk mendapatkan pendidikan. Anak adalah amanat yang dipercayakan oleh Allah untuk dipelihara dan harus dipertanggung jawabkan dihadapannya, termasuk mereka yang memiliki anak dengan kekurangan dan kelemahannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nisa ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”

Anak yang masuk lembaga pendidikan itu semuanya sama, tidak ada perbedaan derajat atau martabat. Dengan cara memberikan hak yang sama dalam bidang pendidikan secara berkesinambungan dan penuh tanggung jawab, maka

---

<sup>1</sup> Syahrin harahap, *Penegakan Moral Akademik di Dalam dan di Luar Kampus* (Jakarta: Remaja Grapindo Persada, 2005), hlm.26.

mereka tidak lagi dipandang sebelah mata oleh sebagian orang. Upaya yang dilakukan adalah dengan cara memberikan pendidikan agama Islam. Melalui pendidikan agama Islam terjadilah proses pembinaan, penyempurnaan serta pertumbuhan kepribadian siswa dengan melatih siswa untuk melaksanakan ibadah yang diajarkan dalam. Pendidikan siswa kepada Allah SWT. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia dengan menekankan aqidah keimanan dan budi pekerti atau ahklak terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Al-ghazali berpendapat bahwa anak-anak haruslah dibiasakan sejak kecil kepada kebiasaan yang terpuji sehingga menjadi kebiasaan pula apabila ia sudah besar. Melihat pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup, maka orang tua merasa berkewajiban memasukkan anak atau menyekolahkan anak ke madrasah.<sup>2</sup>

Madrasah merupakan salah satu bentuk kelembangaan pendidikan Islam yang memiliki sejarah sangat panjang. Pendidikan Islam dapat berkembang seiring dengan kemunculan Islam itu sendiri yakni berawal dari pendidikan yang bersifat informal untuk menyebarkan Islam, terutama dalam hal yang berkaitan aqidah. Pada masa ini berlangsung pendidikan Islam yang diselenggarakan di rumah-rumah yang dikenal dengan *Dar al-Arqam*. Kemudian perkembangan Islam dan terbentuknya masyarakat Islam, pendidikan Islam diselenggarakan di madrasah yang dikenal dalam bentuk *halaqah*. Kebangkitan Madrasah Diniyah

---

<sup>2</sup> Al-ghazali, *Psikologi dan Kesehatan* (Bandung:Pustaka Setia,1995), hlm. 65.

Awaliyah (MDA) merupakan awal dari bentuk pelebagaan pendidikan Islam secara formal.

Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu Kecamatan Angkolah Timur, Kabupaten Tapanuli selatan berdiri pada tahun 2000. Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu adalah satu-satunya sekolah agama yang ada di pargarutan Julu dengan tingkat umur siswa/siswinya 9 tahun sampai 12 tahun. Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu terdiri dari 3 kelas. Siswa angkatan pertama terdiri dari 5 orang. Angkatan kedua 8 orang, angkatan ketiga juga terdiri dari 8 orang, begitu juga selanjutnya jumlah murid Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu meningkat walaupun hanya satu siswa yang bertambah tiap tahun. Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu terdiri dari dua guru, yang bernama Rosni Siagian mengajar di kelas 2 dan 3, dan Juni Andriani Siregar mengajar di kelas 1. Kelas 1 di Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu siswa/siswi belajar alif-alif atau sama dengan IQRO', akidah akhlak, tuhid. Sedangkan kelas 2 dan 3 belajar membaca alqur'an dan tajwid. Setelah beroperasi dengan baik tiap tahunnya yang ditandai dengan jumlah murid yang selalu bertambah setiap ajaran baru/ penerimaan murid baru sampai tahun 2010. Pada tahun ajaran 2010/2011 mulai terjadi penyusutan murid dimana siswa/siswi kelas 1 terdiri dari 20 orang. Kelas 2 terdiri dari 15 orang begitu juga dengan kelas 3 terdiri dari 15 orang sampai

tahun ajaran 2015/2016. Padahal jika kita tinjau ajaran-ajaran baru sebelumnya sekolah madrasah diniyah awaliyah (MDA) Pargarutan Julu pada ajaran 2006/2007 seluruh siswa mencapai 80 orang.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh peneliti bahwa minat orangtua di pargarutan Julu untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) tersebut sudah kurang. Dimana siswa/siswinya tahun tambah tahun semakin sedikit. Namun, masih ada juga beberapa orangtua berminat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) itu. Orangtua berpersepsi bahwa Madrasah itu bagus dan gurunya pun lumayan. Dimana di sekolahkannya anak itu ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), anak itu akan bertambah ilmu tentang keagamaan, dimana keagamaan yang di ajurkan oleh guru yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) itu adalah setiap hari membaca Al-qur'an dan dan shalat Ashar berjamaah dengan gurunya di mesjid karna mesjid dekat dengan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan setelah shalat Ashar istirahat, setelah istirahat akan masuk lagi keruangan akan dilanjutkan belajar. Pelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yaitu, Tauhid, Aqidah Akhlak, Arab Melayu, Ibadah, Hot Qur'an, Baca Tulis Qur'an dan lain-lain tentang keagamaan. Dimana anak yang masukkan ke Madrasah ini mulai kelas 3 SD ( Sekolah Dasar) sudah di terima. Dimana Madrasah ini masuknya jam 2 siang dan pulanginya jam 5 sore. Maka anak yang di masukkn ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) itu akan menjadi anak yang

berakhlak mulia karena, sudah di pelajarinya di Madrasah itu tentang berakhlak mulia dan anak itu akan sopan pada kedua orangtua dan kepada masyarakat. Tentu berbeda anak yang disekolahkan ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dengan anak yang tidak disekolahkan ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).

Dimana keunggulan dan keislaman yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) adalah membangun mental generasi bangsa. Nilai-nilai keIslaman yang di tanamkan itu keyakinan dapat mendorong perkembangan akhlak dan moral para peserta didik. Dan nilai-nilai keislaman itu perlu dikembangkan khususnya di Pargarutan Julu, supaya peserta didik itu bisa berakhlak dan bermoral baik kepada orangtua dan masyarakat. Dan madrasah memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan yang ada di madrasah inilah para orangtua berharap agar anaknya memiliki kemampuan tentang pengetahuan keagamaan. Dimana pendidikan agama sebagai acuan dalam pembentukan karakter bagi anak didik, maka haruslah ditanamkan sejak dini tentang ilmu keagamaan. Dan di madrasahlah di pelajari tentang ilmu keagamaan yang berlandaskan akhlak dan aqidah.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai penelitian, **Minat Orang Tua untuk Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.**

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah seputar Minat dan Persepsi Orangtua untuk Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli selatan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa persepsi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli selatan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Untuk menggambarkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Untuk menggambarkan persepsi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli selatan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis yaitu penelitian yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya peningkatan lembaga pendidikan. Dimana penelitian yang diharapkan oleh peneliti agar bisa lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Dan bermanfaat bagi penulis yaitu, hasil penelitian dapat dijadikan pengalaman penelitian berkaitan dengan minat dan persepsi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Bagi guru yaitu, dapat dijadikan alternatif pemilih pengetahuan tentang minat dan persepsi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).
2. Secara praktis yaitu penelitian ini memberikan kepada siswa, guru, dan lembaga. Siswa itu akan memperoleh pembelajaran tentang ilmu keagamaan. Guru itu akan memberikan pelajaran tentang ilmu keagamaan dalam baris belajar mengajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa tentang keagamaan. Dan lembaga itu dapat memberikan kontribusi kepada sekolah untuk berupaya dalam peningkatan mata pelajaran tentang keagamaan. Dan bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan daalm bidang pendidikan

khususnya tentang minat dan persepsi orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).

Adapun kegunaan penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi lembaga Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para penelitian selanjutnya dalam masalah yang sama.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bab Pertama, bab ini merupakan Pendahuluan, beberapa sub pembahasan yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan. Pengertian Persepsi, Proses Persepsi, Faktor yang Mempengaruhi Persepsi, Pengertian Minat, Macam-macam Minat, Pengertian Madrasah, Pendekatan-pendekatan yang harus di lakukan Madrasah untuk Menarik Simpati Orang Tua untuk Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah (MDA).

Bab Kedua, bab ini merupakan Kajian Pustaka dari Penelitian sesuai dengan Judul skripsi, berisi: Pengertian Pendidikan, landasan teori dari variabel independen, faktor-faktor yang mempengaruhi variabel independen.

Bab Ketiga, bab ini merupakan Metode Penelitian meliputi: Jenis dan Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Penjaminan Keabsahan Data dan Analisis Data.

Bab keempat, bab ini merupakan hasil penelitian dan temuan umum temuan khusus hasil keadaan social penduduk dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima, bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran- saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Konseptual**

##### **1. Minat**

###### **a. Pengertian Minat**

Minat secara harfiah adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati). Minat sering diidentifikasi dengan rasa tertarik terhadap sesuatu. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menggerakkan beberapa kegiatan. Para ahli berpendapat dalam mendefinisikan minat seperti menurut Muhibbin Syah, minat adalah kecenderungan dalam kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, sedangkan menurut Zakiah Daradjat<sup>1</sup> Minat adalah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi, kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada sesuatu instink.<sup>1</sup>

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa didalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha untuk mendekati,

---

<sup>1</sup> Zakiah Darajat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm.133.

mengetahui, memiliki, menguasai, berhubungan dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.

Menurut pandangan Islam minat merupakan hal-hal yang abstrak. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu, namun tidak melakukan upaya untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tidak ada gunanya. Pada dasarnya, jika kita menaruh minat pada sesuatu maka berarti kita menyambut baik dan bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut.

Adapun indikator minat seseorang dapat dilihat pada 5 aspek yaitu:

- 1) Rajin dalam belajar
- 2) Tekun dalam belajar
- 3) Rajin dalam mengerjakan tugas
- 4) Memilih jadwal belajar
- 5) Disiplin dalam belajar

Dimana penjelasan indikator minat tersebut secara singkat yaitu:

- 1) Rajin dalam belajar

Rajin adalah berusaha dengan giat dalam mencapai sesuatu. Dan seseorang yang suka bekerja keras dan terus-menerus dalam belajarnya.

- 2) Tekun dalam belajar

Tekun adalah seseorang yang sungguh-sungguh dalam belajar dan betul-betul berkeras hati dalam belajar demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

- 3) Rapi dalam mengerjakan tugas

Rapi adalah bersih ataupun teratus dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tanggungjawab, maka dengan rapi dalam mengerjakan tugas adalah siswa yang rapi, bersih, teratur dalam mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan.

#### 4) Memilih jadwal belajar

Daftar pembagian jadwal belajar adalah siswa yang memilih pembagian waktu belajar berdasarkan urutan pelajar disekolahnya masing-masing.

#### 5) Disiplin dalam belajar

Disiplin dalam belajar adalah ketaatan dan kepatuhan siswa dalam mengikuti aturan belajar, khususnya dalam bidang mekanikal disekolah atau diluar sekolah.

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat**

Cukup banyak faktor-faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan. Misalnya (bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian), dan yang berasal dari luar lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang.

Di samping itu juga karena objek dari minat itu sendiri sangat banyak sekali macamnya *Crow and Crow* (1973) berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

#### 1) Dorongan atau Keinginan dari Dalam Diri

Faktor dorongan atau keinginan dari dalam, yaitu dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu akan menimbulkan minat tertentu. Termasuk didalamnya berkaitan dengan faktor-faktor biologis yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan fisik yang mendasar.

Misalnya dorongan untuk makan, dan dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.

#### 2) Motif Sosial

Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat perhatian atau penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpuja dalam masyarakat.

### 3) Faktor Emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.<sup>2</sup>

#### **c. Macam –macam Minat**

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri. Adapun berdasarkan timbulnya, yaitu:

##### 1) Minat Primitif

Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas.

##### 2) Minat Cultural

Minat cultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri sendiri.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm.263-265.

Berdasarkan arahnya minat dapat di bedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Minat *Intrinsic*

Minat intrinsic adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli.

2) Minat *Ekstrinsik*

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.

Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:

1) Expressed Interest

Expressed interest adalah minat yang di ungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi.

2) Manifest Interest

Manifest interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap

aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.

### 3) Tested Interest

Tested interest adalah minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

### 4) Inventoried Interest

Inventoried interest adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau suatu objek yang ditanyakan.<sup>3</sup>

## **2.Persepsi**

### **a.Pengertian Persepsi**

Secara etimologi persepsi atau dalam bahasa inggris *perception* berasal dari bahasa latin yaitu *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia yang kemudian diutarakannya. Melalui persepsi manusia akan terus menerus

---

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, *Metodik khusus pengajaran agama islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm.133.

mengadakan dengan hubungan lingkungannya. Dengan kata lain, persepsi diartikan sebagai suatu pandangan, tanggapan dan sebuah pendapat sendiri yang di utarakan seseorang terhadap suatu kajian. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri sendiri. Depenisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, menfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang.<sup>4</sup>

Dalam proses pengelompokan dan membedakan persepsi ini, melibatkan proses atau objek. Beberapa interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek. Beberapa ahli memberikan pengertian tentang persepsi, diantaranya adalah:

1. Menurut Alex Sobur, Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau

---

<sup>4</sup> Abdulrahman Saleh dan Abdul Wahab Muhbin, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), hlm. 88

pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.<sup>5</sup>

2. Dali Gulo mendefenisikan persepsi sebagai proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu lingkungannya melalui indra-indra yang dimilikinya.<sup>6</sup>

### **b. Proses Persepsi**

proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, dan pengetahuan individu. pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagu objek yang ditangkap panca indra, sedangkan pengetahuan akan memberikan arti terhadap objak yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu kn berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang bersikap dan tingka laku individu terhadap objek yang ada. persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia.<sup>7</sup> Dalam proses persepsi, terhadap tiga komponen utama sebagai berikut :

- 1) Seleksi adalah peruses penyaringan oleh alat indra terhadap rangsangan dari luar.
- 2) Interpretasi , yaitu proses pengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang juga dipengaruhi oleh sebagai

---

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hlm, 445

<sup>6</sup> Dali Gulo, *Kamus Psikolagi*, ( BANDUNG: Ponis, 1982), hlm. 207.

<sup>7</sup> Ahmad Fauji, *Psikologi Umum*, (Pustaka Setia : Bamdung. 1997), hlm. 24

faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan.

- 3) Interpretasi dan persepsi diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Dalam defenisi yang dikemukakan Uday Pareek, mencakup beberapa segi atau proses sebagai berikut :

- 1) Proses Penetimaan Rangsangan

Proses pertama dalam persepsi ialah menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui panca indra. Kita melihat sesuatu, mendengar, mencium, merasakan, atau menyentuhnya. Sehingga kita mempelajari segi-segi lain dari sesuatu itu. Misalnya, ketika berjalan-jalan sekeliling seorang peneliti segera menyadari adanya sesuatu yang tidak beres karena mencium bau yang aneh, dan ia mungkin menerima perhatian pekerjaan terhadap bagaimana mesin yang mungkin terbakar.

- 2) Proses Menyeleksi Rangsangan

Setelah diterima, rangsangan atau seleksi. Tidaklah mungkin untuk memperhatikan semua rangsangan yang telah diterima. Demi menghemat perhatian yang digunakan, rangsangan-rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk proses lebih lanjut.

### 3) Proses Pengorganisasian

Rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Ada tiga dimensi utama dalam pengorganisasian, rangsangan, yakni : pengelompokan, bentuk dan latar, dan kemampuan persepsi.<sup>8</sup>

Dari defenisi di atas fungsi yang memuat bagi penulis adalah sebagai pendorong bagi penulis untuk mengembangkan proposal ini. Dan memudahkan untuk mengetahui atau meminta perhatian seseorang. Dimana kemampuan yang ada dalam kemampuan persepsi adalah kemampuan kognitif disinilah penulis menemukan apa yang akan diperhatikan.

#### **c.Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

karena persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses pengidraan saja maka perhatian yang selektif cenderung lebih tekankan pada sisi kekeluargaan yang mendaar pada orangtua. Seperti halnya antara anak dengan ayahnya. Meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individualnya memuaskan perhatian pada rangsangan-rangsangan tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan. Rangsangan yang bergerak diantara rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsangan yang

---

<sup>8</sup> Udai Pareek, *Op Cit*, hlm. 18.

paling besar di antara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangan yang kuat.

Selain dari adanya pertanyaan di atas bawah adanya kebutuhan psikologi juga mempengaruhi persepsi. Kadang-kadang ada hal yang kelihatan (yang sebenarnya tidak ada) karena kebutuhan psikologi. Seorang anak misalnya dalam keluarga yang butuh kasih sayang dari orangtuanya. Meskipun orangtua memiliki beberapa anak di dalam keluarga tersebut adanya secara psikologi dia akan selektif terhadap anaknya dalam memilih berbagai kepentingan dan keperluan anaknya.

### **3. Madrasah**

#### **a. Pengertian Madrasah**

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam dengan tujuan untuk memahami sikap atau tingkah laku seseorang. Dimana di madrasahlah yang dipelajari tentang dasar ilmu Islami. Dimana perkataan madrasah di tanah arab ditujukan untuk semua sekolah secara Islami. Madrasah inilah anak-anak mempelajari dasar ke Islami yang terkandung dalam pelajaran, Tauhid, Akidah ahlak, Arab melayu, Ibadah, Hot Qur'an, Baca tulis Qur'an dan lain-lain tentang keIslaman. Dan di Madrasah duluan mempelajari dasar keislaman, karena di Madrasah ini , karena di Madrasah ini anak-anak dapat

mendasar tentang ke Islami. Dimana di Madrasah ini yang masuk hanya mulai kelas tiga SD (Sekolah dasar) atau anak yang sudah berusia 9 tahun.

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang di harapkan mampu secara menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang di berikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan yaitu:

1) Diniyah Awaliyah

Madrasah Diniyah Awaliyah, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam pada tingkat dasar selama 4 tahun dan jumlah belajarnya 18 jam / minggu.

2) Diniyah Wustho

Madrasah Diniyah Wustho, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada Madrasah Diniyah Awaliyah, masa belajar selama 2 tahun dengan jumlah belajarnya 18 jam / minggu.

3) Diniyah Ulya

Madrasah Diniyah Ulya, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas dengan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan Madrasah Diniyah Wustho, masa belajar selama 2 tahun dengan jumlah belajarnya 18 / minggu.<sup>9</sup>

Dalam sejarah, keberadaan Madrasah Diniyah diawali lahirnya Madrasah Awaliyah telah lahir pada masa penjajahan Jepang dengan pengembangan secara luas. Majelis tinggi Islam menjadi penggagas sekaligus penggerak utama berdirinya Madrasah-Madrasah Awaliyah yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia minimal 7 tahun. Program Madrasah Awaliyah ini lebih ditekankan pada pembinaan keagamaan yang diselenggarakan sore hari.<sup>10</sup>

Berdasarkan undang-undang pendidikan dan peraturan pemerintah, Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi pemerintaan masyarakat tentang pendidikan agama, Madrasah Diniyah termasuk kedalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam.

Dalam perkembangan, Madrasah Diniyah yang didalamnya terdapat sejumlah mata pelajaran umum disebut Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan

---

<sup>9</sup> Departemen Agama, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembangan Agama Islam, 1998, hlm, 30.

<sup>10</sup> Maksum, *Madrasah Sejarah Perkembangan*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm 35.

Madrasah Diniyah khusus mempelajari agama Islam. Seiring dengan munculnya ide-ide pembaharuan pendidikan agama, Madrasah Diniyah pun ikut serta melakukan pembaharuan dari dalam. Beberapa organisasi penyelenggaraan Madrasah Diniyah melakukan modifikasi kurikulum yang dikeluarkan Departemen Agama, namun disesuaikan dengan kondisi lingkungannya, sedangkan sebagian Madrasah Diniyah menggunakan kurikulum sendiri menurut kemampuan dan persepsinya masing-masing.<sup>11</sup>

Madrasah yang pertama sekali didirikan di Indonesia adalah Madrasah Adabiyah (*Adabiyah School*) didirikan di Padang pada tahun 1909 oleh Abdullah Ahmad. Selanjutnya pada tahun 1916 didirikan Madrasah *School* (Sekolah Agama) dan dalam perkembangan berikutnya menjadi Diniyah *School* dan nama Diniyah *School* inilah akhirnya berkembang dan terkenal. Sampai pada tahun 1930an mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah-Madrasah ini adalah semata-mata pelajaran agama, kemudian sebagian Madrasah mulai 1930-an memasukkan mata pelajaran umum.

---

<sup>11</sup> Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangan*, Jakarta, 1999, hlm, 42.

### **b. Dasar hukum Madrasah Diniyah Awaliyah**

Adapun dasar hukum Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai berikut :

- 1) Undang- undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- 4) Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 tentang Peran serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional.
- 5) Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 1983 tentang Kurikulum Madrasah Diniyah.<sup>12</sup>

### **B. Kajian Terdahulu**

Berkenaan dengan ini telah ada penelitian yang meneliti tentang Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), di Pargarutan Julu dan penelitian yang dilakukan di desa Pargarutan Julu tentang Minat dan Persepsi OrangTua Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).

Penelitian terdahulu telah menyimpulkan tentang:

1. Problema yang Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu adalah administrasi siswa, guru kurang professional kurikulum yang kurang jelas, serta perlengkapan sekolah kurang memadai. Maka minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah kurang.
2. Minat dan persepsi orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) kurang di Pargarutan Julu. Dapat disimpulkan orang tua kurang memahami bagaimana perlunya penanaman nilai keagamaan pada diri

---

<sup>12</sup> Iswardin, *pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah*, (Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan: Kasi Pekapontren & panamas, 2010), hlm.1.

anak. Perlakuan orang tua belum menunjukkan nilai- nilai pendidikan, hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan orang tua, kurangnya komunikasi orang tua dengan sekolah, pengaruh media, emosi kurang stabil, lingkungan bermain anak, dan tekanan ekonomi.

Maka melihat hal di atas, peneliti memfokuskan bagaimana orang tua sebagai pendiri Madrasah Diniyah Awliyah (MDA), memberikan partisipasinya untuk memperdayakan dan kemajuan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) tersebut. Sehingga Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) tersebut dapat berdaya dan berguna baik dari segi pendidikan, peserta didik dan guru.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan memudahkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam hal ini, tempat penelitian berlokasi di Madrasah (MDA) di Pargarutan Julu. Peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah ini merupakan salah satu Madrasah satu-satunya yang ada di Pargarutan Julu dan telah banyak memberi kontribusi pada dunia pendidikan dengan keikhlasan dan ketulusan memfasilitasi kebutuhan belajar anak-anak berkebutuhan khusus.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai dengan Maret 2017, pada seluruh orangtua siswa/siswi Madrasah Diniyah Awaliyah, di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan kelas 1, Kelas 2 dan kelas 3 semester genap tahun ajaran 2016/2017.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Moh. Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok

manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem. Pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa yang masa sekarang.<sup>1</sup>

### **C. Sumber data**

Data-data yang di butuhkan akan di peroleh dari sumber data sebagai berikut:

1. Orangtua , kepala sekolah,dan guru Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai sumber primer.
2. Siswa Madrasah dan orangtua murid ini sebagai sumber data sekunder.

### **D. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen yang di gunakan dalam pengumpulan data yang di butuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi, yakni suatu proses pengamatan yang di lakukan oleh denagn cara observasi dan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi. Observasi ni bertujuan untuk melihat bagaimana sebenarnya minat dan persepsi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu. Alat bantu yang di gunakan dalam melakukan observasi ini adalah daftar catatan-catatan.

---

<sup>1</sup> Moh. Nasir. *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghema Indonesia, 1988), hlm. 53

## 2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang di wawancarai. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya di sebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan- pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan wawancara juga merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

Adapun langkah-langkah Wawancara yaitu:

- a. Sebelum wawancara
  - 1) Kuasai dulu dan hasil yang diharapkan dari wawancara tersebut.
  - 2) Susun pertanyaan dan kuasai pertanyaan yang akan di wawancarai.
  - 3) Tentukan pelaksanaan wawancara (waktu dan tempat) yang di sepakati antara Interviewee dan Interviewer.
  - 4) Siapkan keperluan teknis wawancara, yang menyangkut peralatan yang akan di gunakan agar jangan sampai saat pelaksanaan berlangsung, peralatan anda tak bisa di gunakan hingga di perlukan surat menyurat untuk meminta ketersediaan wawancara bagi interviewee.
  - 5) Lengkapi diri anda dengan identitas.

b. Selama wawancara

- 1) Saudara tepat waktu sesuai waktu yang disetujui.
- 2) Perkenalkan diri dengan lengkap.
- 3) Minta ketersediaan interviwe untuk menggunakan alat perekam dan dokumentasi foto bila di perlukan.
- 4) Siapkan peralatan penunjang seperti voic, recorder, buku catatan, pulpen, dan panduan pertanyaan.
- 5) Ajukan pertanyaan terbuka yang ringkas dan jelas sehingga memberikan interviwe lebih banyak berbicara.

c. Setelah wawancara

- 1) Saudara menyampaikan hasil wawancara itu.
- 2) Memberi terima kasih pada orang yang sudah di wawancarai itu.
- 3) Bersalam-salam setelah wawancara agar tidak ada kesalahan yang tersimpan dari hati masing-masing.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menyebarkan observasi. Observasi adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi observasi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam penelitian ini observasi disebarkan kepada seluruh orangtua siswa/siswi yang sekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu

Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah murid seluruhnya 50 orang.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sehingga peneliti dituntun mampu menggungkapkan tentang apa yang ditemukan baik dengan penglihatan, pendengaran, dan pertanyaan-pertanyaan. Langkah-langkah yang di laksanakan dengan pengelolaan data secara kualitatif adalah :

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Menyusun redasi data dalam kata-kata dengan kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis.
4. Menarik kesimpulan dari pembahasan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Temuan Umum**

###### **a. Keadaan Geografis**

Desa Pargarutan Julu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Angkola Timur. Desa Pargarutan Julu terletak disebelah Timur Kecamatan Angkola Timur yang jarak tempuhnya kurang lebih 15 menit naik sepeda motor. Jarak antara desa Pargarutan Julu dengan Ibu Kota Kecamatan Angkola Timur yang terletak di desa Parsanggarahan lebih kurang 2 km. Desa ini merupakan pusat bagi warga desa Pargarutan Julu.

Alat transportasi menuju daerah Pargarutan Julu umumnya lancer, dan angkutan umum banyak yang memasuki daerah ini. Dan jalan yang ditempuh itu sudah dalam keadaan aspan beton. Karena jalan ini sering di lewati oleh kendaraan pribadi pegawai-pegawai di Kantor Bupati.

Secara geografis desa ini berbatasan dengan desa Pargarutan pokenjika dilihat dari sebelah utara, dari sebelah selatan berbatasan dengan desa Sijungking, sebelah timur Pargarutan Parsanggarahan, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan desa Sosopan. Secara umum desa ini memiliki luas kurang lebih 2400 Ha.

Minat orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) masih tergolong kurang dikarenakan sebagian orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) lain. Dimana persepsi orangtua tersebut hanya memandang Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) ini kurang bagus, karena orangtua tersebut hanya memandang Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu dari luar, dan ekonomi orangtua yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) lain adalah biasa aja. Mungkin orangtua yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) lain agar anaknya lebih pintar dan maju.

Tetapi Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu pun ada yang berminat menyekolahkan anaknya, karena ekonomi orangtua yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu pun biasa. Dan persepsi orangtua yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu, supaya anaknya mengetahui keagamaan. Kesekolah mana pun dibuang anak itu kalau tidak ada niat untuk sekolah akan bodoh, tapi kalau kemauan anak itu sendiri kemana pun di buang anak itu untuk sekolah akan pintar.

Orangtua yang berminat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu pada Tahun 2016 dengan Tahun 2017 uga lumayan banyak. Dimana Tahun 2016 murid yang sekolah di

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu sebanyak 70 orang, sedangkan Tahun 2017 sebanyak 45 orang.

#### **b. Keadaan Demografis**

Desa Pargarutan Julu, desa yang sudah berdiri sejak berpuluh-puluh tahun. Dimana pendiri desa ini adalah orang-orang yang bernarga Harahap dan Siregar yang bersuku Batak Mandailing. Setelah desa ini dibangun dan penduduknya pun semakin banyak. Penduduk dapat hidup rukun dan damai meskipun karakter yang berbeda.

Jumlah Penduduk Pargarutan Julu

No	Keadaan Penduduk	Jumlah
1	Jumlah KK	500 KK
2	Jumlah Penduduk	2.350 orang
3	Jumlah Perempuan	1.300 orang
4	Jumlah Laki-laki	1.050 orang
5	Jumlah	2.350 orang

Sumber data kepala desa September 2016

Dari table tersebut, dapat dilihat bahwa desa Pargarutan Julu adalah desa yang sangat luas karena dihuni oleh sebanyak 500 kk (kepala keluarga) dengan jumlah penduduk lebih kurang 2.000 orang, dengan jumlah laki-laki 1.050 orang dan perempuan sebanyak 1.300 orang

### c. Keadaan Agama dan Sosial Penduduk

#### 1) Keagamaan

Desa Pargarutan Julu merupakan desa yang dihuni oleh umat Islam, jadi 100% masyarakat Pargarutan Julu adalah memeluk agama Islam. Desa ini memiliki dua mesjid gak jauh- jauh, maka melakukan shalat fardhu berjama'ah di mesjid yang dekat dengan rumahnya. Tetapi shalat jum'at di adakan di mesjid yang satu yang besar berada di pinggir jalan.

Selama pengamatan penulis, para orangtua sangat jarang melaksanakan shalat fardhu berjama'ah di mesjid kecil, tapi di mesjid besar itu lumayan orangtua yang shalat fardhu berjama'ah. Apalagi shalat Ashar di mesjid yang besar ini paling banyak jamaahnya adalah karena shalat ashar ikut anak Madrasah wajib shalat di mesjid karena dekat Madrasah itu dengan mesjid.<sup>1</sup>

Di Pargarutan Julu anak-anak usia sekolah sudah belajar mengaji di rumah orang yang rela dan ikhlas mengajari mengaji. Karena minat orangtua untuk menyuruh anaknya belajar mengaji sebagian ada dan ada juga tidak ada minat. Dimana orangtua yang berminat menyuruh anaknya belajar mengaji, berarti orangtuanya peduli dengan anaknya, tapi kalau yang tidak menyuruh berarti tidak peduli bagi anaknya.

---

<sup>1</sup>Hasil Wawancara dengan Asrul *orangtua murid MDA*, Pargarutan Julu, pada tanggal 25 Januari 2017

Belajar mengaji itu di adakan mulai habis shalat magrib sampai azan isya. Setelah azan isya barulah boleh pulang.<sup>2</sup>

## 2) Pendidikan

Latar belakang pendidikan orangtua desa Pargarutan Julu masih tergolong rendah. Hal itu terlihat dari data yang telah peneliti peroleh dari kepala desa Pargarutan Julu, seperti table di bawah ini :

Tabel keadaan pendidikan orangtua

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tammat SD	150 orang
2	SD	850 orang
3	SLTP	150 orang
4	SLTA	100 orang
5	DIII	300 orang
6	Sarjana	540 orang
7	Masih sekolah	260 orang
8	Jumlah	2.350 orang

Sumber data kepala desa September 2016.

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan *Imran orangtua murid MDA*, Pargarutan Julu, pada tanggal 25 Januari 2017

Dari tabel di atas, jelas terlihat bahwa orangtua Pargarutan Julu pada umumnya hanya mengenyam Pendidikan Dasar.

### 3) Mata Pencarian

Orangtua Pargarutan Julu memiliki beraneka usaha atau mata pencarian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Adapun mata pencarian orangtua dapat di lihat table berikut :

Tabel Keadaan Pekerjaan Orangtua.

NO	Pekerjaan	Jumlah
1	PETANI	960 orang
2	PNS	100 orang
3	SUPIR ANGKOT	5 orang
4	PELAJAR	810 orang
5	TIDAK BEKERJA	470 orang
6	BIDAN DESA	5 orang
Jumlah		2.350 orang

Sumber data kepala desa September 2016

Adapun jenis pertanian yang di olah oleh orangtua adalah bersawah, karena daerah ini termasuk daerah yang subur maka tanaman padi dapat tumbuh dengan subur selain bersawah orangtua juga berkebun tanaman musiman seperti bayam, kacang panjang, dan tanaman lain untuk kesibukan bersawah.

Selain bersawah orangtua Pargarutan Julu juga menanam karet dan kopi. Karet dan kopi dapat tumbuh dengan baik dan subur karena daerah ini sangat cocok untuk perkebunan karet. Bagi yang tidak memiliki kebun sendiri mereka menjadi buruh ditempat orang lain.

## 2. Keadaan Madrasah

### a) Sejarah Berdirinya

Pada umumnya Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) didirikan atas kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama bagi anak usia dini. Begitu juga dengan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) didirikan oleh masyarakat untuk menambahkan ilmu agama anak, karena di sekolah umum belajar agama hanya 2 jam per minggu. Madrasah ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan ilmu agama anak sebagai generasi muda umat Islam, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap berguna bagi agama dan bangsa. Menurut Ahmad Deirebi selaku kepala MDA, Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) memiliki sejarah yang panjang dalam perkembangannya. Madrasah Diniyah Awaliyah ini berdiri pada tahun 2000, atas perkasa Gusti Harahap.<sup>3</sup>

Gedung Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) pada umumnya pada awalnya belum ada maka kegiatan belajar mengajar diadakan di dalam mesjid. Waktu belajar dilaksanakan pada sore hari, guru yang

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan *Ahmad Deirebi* kepala MDA, Pargarutan Julu, pada tanggal 27 Januari 2017.

mengajar adalah tokoh adalah pendirinya tersebut Gusti harahap dan Asrul harahap.<sup>4</sup>

Kegiatan belajar mengajar seperti ini berlangsung selama 2 tahun. Pelajaran yang di ajarkan adalah Tahuid, Aqidah Akhlak, Arab Melayu, Ibadah, Hot Qur'an dan Bahasa Arab. Setelah 2 tahun melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam mesjid, maka atas musyawarah masyarakat di dirikanlah Madrasah yang baru yang di wakafkan oleh Gusti harahap yang beralamat di Pargarutan Julu tapi Gusti harahap bertempat tinggal sekarang di Jakarta, karena di Jakarta Gusti harahap ini bekerja. Tapi Gusti harahap peduli pada Pargarutan Julu ini. Orang yang pertama kali mengembangkan dana untuk pembangunan Madrasah ini adalah Gusti harahap dan sekitar 500 orang masyarakat Pargarutan Julu. Maka pembangunan Madrasah ini pun selesai. Dan berdirinya gedung Madrasah ini pada tahun 2000, dan di langsung di beri namanya dengan nama Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Tapi saat pertama terbuka Madrasah ini hanya satu kelas yang di pakai, karena belum ada saat itu anak yang mau sekolah mengaji namanya.

Pada tahun 2002 sampai sekarang masih di buka Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dan sudah ada kelas 1,2, dan 3. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yang tiga kelas ini memiliki meja dan kursi belajar dapat dari bantuan Gusti harahap. Maka kegiatan belajar mengajar

---

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan *Asrul orangtua murid MDA*, Pargarutan Julu, pada tanggal 27 januari 2017.

aktif dengan tenaga guru 2 orang. Dan gaji di tanggung oleh bapak Gusti harahap.

Kira-kira satu tahun kemudian orangtua yang sekolah anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) meminta kembali agar gaji guru tidak di tanggung oleh bapak Gusti harahap, tapi menjadi tanggungjawab orangtua murid. Dan cara orangtua murid Madrasah Diniyah Awaliyah adalah di buat anak Madrasah Diniyah Awaliyah ini membayar spp sebesar Rp 10.000 per bulan satu orang. Maka gaji guru itu dari murid Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) ini. Dimana orangtua murid Madrasah satu pun tidak ada yang keberatan akan berkenaan membayar spp Rp 5.000 per orang. Bahkan orangtua tersebut senang hati membayarnya, karena mereka sudah mau belajar tentang keagamaan di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) ada yang tepat atau pasti waktu belajar mereka terus oleh kegiatan anak mereka.

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di laksanakan siang hari sampe sore hari, karena pagi hari anak-anak sekolah dasar (SD) di pagi hari sampai siang hari atau jam 08.00 wib sampe jam 12.30 wib, maka sekolah mengaji di laksanakan siang hari, masuk sekolah mengaji jam 14.00 wib sampai jam 17 wib. Maka orangtua murid Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) tidak keberatan membayar spp, karena orangtua murid tersebut tidak ada waktu untuk anaknya untuk mengajari tentang ilmu keagamaan, karena orangtua anak tersebut sudah lelah pulang dari sawah atau

kebun. Dimana orangtua pulang dari sawah atau kebun, karena udah malam hanya mau orangtua makan siap makan tidur, kadang orangtua tersebut pernah bertanya pada anaknya tentang sekolah atau keadaan sekolah anaknya. Orangtua tersebut kebiasaan adalah hanya masak pagi untuk keluarga terutama untuk anaknya yang mau pergi sekolah. Setelah makan anaknya pergi sekolah di kasih uang jajan, maka orangtua pun pergi ke sawah atau kebun untuk cari nafkah, kalau tidak sore tidak akan pulang dari sawah atau kebun. Pokotnya yang tau orangtua hanya mencari nafkah agar anaknya bisa sekolah setinggi-tingginya.

Namun orangtua terkadang mau menanyakan keadaan guru yang mengajari anaknya tersebut, karena mana tau guru tersebut sering tidak masuk mengajar atau tidak hadir, maka guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) tetap hadir karena cuma mereka berdua gurunya sampai tahun 2013.

Setelah tahun 2014 gurunya pun berganti, karena guru yang mengajar pertama itu sudah tua atau tidak bisa lagi mengajar, maka digantikan oleh ummi Rosni siagian sama Juli Harahap. Dan murid yang sekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) pun makin banyak. Orangtua yang ingin anaknya bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) untuk menjadi anak yang berguna atau anaknya harus bisa baca Al-qur'an dengan bagus atau lengkap dengan tajwidnya.

Orangtua yang mengajar anaknya di rumah gak ada yang mau, maka di suruh sekolah mengaji yang di adakan siang hari sepulang sekolah SD. Dimana sekolah mengaji ini di terima mulai kelas tiga SD atau yang berusia 9 tahun sampai 11 tahun, atau kelas 3 SD sampai kelas 5 SD. Kelas inilah yang belum banyak kegiatannya, kalau udah kelas 6 SD, maka diadakan tambahan di sekolah SD, maka otomatis anak itu akan libur, maka yang masuk sekolah mangaji atau sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) ini ditentukan biar tammat pun jelas. Karena kalau kelas 6 SD dia masih masuk sekolah mengaji lama kelamaan akan berhenti di tenga jalan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan orangtua murid, Pargarutan Julu, pada tanggal 5 Februari 2017.

## b) Keadaan Fasilitas

Berikut gambaran fasilitas yang di miliki oleh Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) :

Tabel Keadaan Fasilitas Madrasah :

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	3
2	Ruang Kepala	-
3	Ruang Guru	-
4	Mesjid/ Musollah	1
5	Kamar Mandi	-
6	WC	2
7	Meja Belajar	50
8	Kursi Belajar	200
9	Lemari	1
10	Papan Tulis	2
11	Rol Panjang	3
12	Meja Guru	3

Sumber data MDA, 2016

Fasilitas merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila fasilitas terpenuhi dengan lengkap, kegiatan belajar mengajar di harapkan dapat berjalan dengan

baik. Pengadaan fasilitas haruslah di arahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan Madrasah. Setiap Madrasah seharusnya menyediakan fasilitas untuk memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, dan kejiwaan peserta didik.

Dari data tersebut dapat dilihat jumlah keseluruhan anak didik adalah 48 orang. Alangkah baiknya jika semua anak hadir setiap hari mengikuti pelajaran, tetapi yang terjadi adalah sebaliknya. Mereka datang sesuka hatinya. Anak yang selalu hadir setiap hari belum tentu memahami pelajaran dengan baik, apalagi yang sering absen.

#### c) Kurikulum

Kurikulum pendidikan agama yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) ini hanya berbaris kompetensi. Dengan mata pelajaran yaitu : Tauhid, Aqidah Akhlak, Arab Melayu, Ibadah, Hot Qur'an, Baca Tulis Qur'an, Praktek Shalat Fardhu, dan Menyolatkan Zenajah.

#### d) Keadaan Guru

Hingga saat ini sudah banyak guru yang mengajar di Madrasah ini, tapi harus bisa menjalankan sesuai faktor keadaan guru di Madrasah ini masih kurang, karena guru Madrasah Diniyah Awaliyah ini tiga, tapi berbagi waktu masuk ada yang masuk hari selasa sampe kamis, dan jum'at sampe senin, tapi kalau guru yang satu tidak hadir maka akan di gantikan guru yang satu lagi biarpun tidak waktunya dia masuk.

Pada saat ini guru yang mengajar adalah Masriana harahap, Sahrial pratama, dan Nurasiah harahap. Sampai saat ini merekalah yang bertugas mendidik di Madrasah Diniyah Awliyah (MDA) ini.

e) Keadaan Siswa

Untuk meningkatkan pendidikan agama anak, orangtua berminat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Jumlah anak yang sekolah di Madrasah ini dapat di lihat pada table berikut:

Table Keadaan Siswa Berdasarkan Kelas

Siswa	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
Laki-laki	10 orang	6 orang	4 orang
Perempuan	12 orang	10 orang	6 orang
Jumlah	22 orang	16 orang	10 orang

Sumber data MDA, 2016.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Minat Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)**

Orangtua adalah salah satu elemen penting bagi Madrasah, keberadaan orangtua memiliki peran yang cukup signifikan dalam menentukan keberhasilan berjalannya pembelajaran di Madrasah. Orangtua diharapkan mampu memberikan motivasi berupa minat yang cukup besar adalah suatu patokan pertama untuk mencapai keberhasilan belajar /mengajar di Madrasah. Minat orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah adalah orangtua yang berpersepsi baik tentang pendidikan agama yaitu menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).

Kemauan seorang anak dalam menuntut ilmu agama sangat ditentukan oleh minat orangtua dalam memberikan gambaran tentang pentingnya agama bagi kehidupan sekarang maupun dikemudian hari, hal ini dapat dilaksanakan seorang orangtua jika memang dalam hatinya telah berniat ingin menyekolahkan anaknya ke Madrasah yaitu dimulai dari Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Orangtua yang baik adalah orangtua yang mampu mengajarkan anaknya tentang ilmu agama termasuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) adalah salah satu bukti bahwa orangtua mempunyai minat mengajarkan ilmu agama kepada anaknya. Orangtua/ masyarakat di desa Pargarutan Julu tidak seluruhnya berprofesi sebagai guru yang bisa mengajarkan anaknya ilmu agama bahkan beliau

adalah seseorang yang tak mengenal huruf/angka, maka dari itu perlu orangtua menyadari ilmu agama sangat perlu bagi perkembangan seorang anak ditambah lagi melihat globalisasi sekarang.

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) adalah salah satu tempat yang tepat untuk mengajarkan anak-anak yang berusia dini tentang agama. Usia tersebut sangat mudah untuk menangkap dan menafsirkan tentang apa yang dijelaskan oleh guru dan langsung ia laksanakan dalam kehidupannya sehari-hari, misalnya: jika seorang anak diajarkan sebelum berangkat sekolah harus menyalam kedua orangtua, jelas hal tersebut akan ia lakukan. Terlebih jika suruhan itu selalu ditanyakan ketika pembelajaran di dalam kelasnya. Murid-murid akan melaksakana hal tersebut awalnya disebabkan oleh suruhan dari seorang guru yang ia takuti dan takut tidak dipuji di dalam kelas, lama kelamaan hal tersebut akan jadi kebiasaan.

Orangtua yang benar-benar yang menginginkan anaknya menjadi anak yang berakhlakul karimah pasti akan berminat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dikarenakan hal-hal yang dilakukan di Madrasah mengajarkan anak-anak menjadi lebih tahu tentang agama termasuk berbakti kepada orangtua.

a. Minat Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)

Sejauh ini minat orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) masih kurang, orangtua diharapkan harus lebih

berminat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu. Minat orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu masih sangat kurang, dapat dilihat dari tabel hasil penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan.

Tabel hasil penelitian jumlah murid Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu 7 tahun terakhir:

No	Tahun	Jumlah Murid
1	2011	77 orang
2	2012	60 orang
3	2013	48 orang
4	2014	51 orang
5	2015	50 orang
6	2016	70 orang
7	2017	45 orang

Dari tabel dapat dilihat, sangat jelas setiap per tahunnya murid di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu menurun terutama tahun 2017 terjadi penurunan drastis sebanyak 15 murid, dikarenakan keadaan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu kurang mendukung minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah tersebut dan ada Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan sosopan

yang tidak jauh dari pargarutan Julu. Dapat dikategorika Madrasah yang lebih bagus dan layak untuk anak-anak umur 10-12 tahun untuk belajar dilihat dari keadaan gedungnya yang lebih rapi dan sekitarnya (halaman) terlihat bersih sehingga nyaman untuk belajar.

Keadaan gedung Madrasah sangat mendukung anak untuk menuntut ilmu agama, termasuk orangtua. Kebanyakan orangtua melihat suatu sekolah/madrasah terlebih dahulu dari keadaan gedung. Pada tahun 2003, penulis sudah seharusnya masuk Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu, tetapi orangtua penulis masih berdua rasa ingin menyekolahkan penulis di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu disebabkan salah satunya adalah sama seperti pandangan orangtua lainnya yaitu keadaan Madrasah.

Pemikiran masyarakat di desa Pargarutan Julu masih dalam taraf kolot dan memandang sesuatu hanya dari luar saja, belum menelusuri sisi dalam Madrasah tersebut. Sebenarnya gedung tidak menjamin madrasah itu bagus atau tidaknya, namun hal tersebutlah yang terjadi saat ini di desa Pargarutan Julu. Begitu juga dengan anak-anak seumuran 10 tahun ke atas terlebih dahulu memandang keadaan gedung Madrasah.

Minat orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu dapat dilihat sebagai berikut:

## 1. Membayar uang sekolah tepat waktu

Hal tersebut sangatlah penting bagi proses belajar murid di dalam kelas. Jika hal tersebut dilaksanakan sesuai dengan tanggal yang ditentukan adalah salah satu faktor murid tidak akan malas untuk sekolah, namun jika hal sebaliknya terjadi, dikhawatirkan murid akan malas sekolah dan membolos yang menyebabkan beliau berhenti. Lalu akhirnya orangtua hanya memandang sebelah pihak, hanya mendengarkan penuturan dari anaknya tentang Madrasah tersebut. Maka dari itu minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu hal pertama yang harus dilakukan adalah membayar uang sekolah tepat waktu.

## 2. Berkomunikasi dengan anak

Orangtua yang baik akan selalu memantau perkembangan anaknya, yaitu bertanya kepada anak tentang komunikasi dengan teman-temannya ataupun proses belajarnya. Hal ini sangat membantu murid untuk menceritakan yang ia alami dalam sekolah, baik itu tentang temannya maupun guru serta tentang pelajaran yang dipelajari hari ini lalu langsung mengajari anak menerapkan yang ia pelajari di dalam rumah, contoh: belajar sholat. Proses ini hanya dilakukan oleh orangtua yang benar-benar bermiat ingin menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu.

3. Menyediakan peralatan dan perlengkapan sekolah

Seorang anak akan menjadi rajin dalam menimba ilmu jika peralatan dan perlengkapan belajarnya telah terpenuhi oleh orangtua. Hal ini merupakan kebutuhan primer seorang anak yang akan proses belajar di dalam kelas. Orangtua yang berminat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu akan menyediakan peralatan dan perlengkapan sekolah anak, yaitu iqro'/alquran, buku tulis, boltpoint, pensil, penghapus, rautan, penggaris, buku tajwid.

4. Memberi uang saku

Seorang anak yang masih berumur 10-12 tahun dikategorikan masih dalam tahap perkembangan operasional Formal Dimana uang saku sangat mendukung beliau untuk pergi ke sekolah. Uang saku ibarat sebagai imbalan bagi seorang anak.

5. Membantu anak belajar di rumah

Pelajaran yang telah dipelajari di Madrasah, ada baiknya orangtua membantu anak dalam belajar seperti membaca iqro', mengulang bacaan di rumah. Hal ini agar anak tidak malu kepada murid lainnya jika ia tidak bisa membaca, lalu ia akan malas sekolah.

Maka dari itu, orangtua yang benar-benar mempunyai minat dalam hati untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu dapat dilihat dari kelima faktor

tersebut, jika tiga faktor tersebut terlaksana maka orangtua tersebut dikategorikan masih mempunyai minat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu. Tetapi jika 2 faktor tersebut yang terlaksanakan maka orangtua tersebut dikategorikan minat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu sangat minim dan disayangkan. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan orangtua murid/ masyarakat desa Pargarutan Julu tidak memperhatikan uang sekolah anak dikarenakan ekonomi.

Rata-rata murid di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu adalah murid kategori sederhana kebawah. Tak memandang kualitas dari luas gedung lagi, sebab uang sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu lebih mampu daripada di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Sosopan. Kemudian, murid yang keadaan sederhana ke atas, mereka menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Sosopan menyebabkan murid Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu merosot menurun. Masyarakat/ orangtua anak di desa Pargarutan Julu masih terbengkalai dipembayaran uang sekolah.

Tetapi ada juga orangtua yang menjadikan prioritas anaknya masuk ke Madrasah Diniyah Awaliyah Pargarutan Julu. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu murid Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu, yaitu: penuturan Rahot, "Saya selalu

disuruh untuk sekolah agar memiliki ilmu agama.<sup>6</sup>Juga penurunan Sifa, “Seorang anak yang sekolah di Madrasah yang selalu disuruh orangtua untuk belajar agama, buktinya orangtua tidak pernah menyuruh saya berhenti sekolah atau libur, kecuali saya sakit, baru boleh izin sekolah. Bahkan kalau saya libur tidak sepengetahuan orangtua, saya akan di marahi habis-habisan.<sup>7</sup> Hal itu juga pernah di tuturkan oleh Sindi, “ Ibu, saya selalu disuruh untuk sekolah, bahkan saya takut kalau libur nanti ketahuan, saya pasti akan kena hukum, karena saya pernah libur dan berbohong kepada ibu saya, dan akhirnya ketahuan, lalu saya di hukum di rumah. Mulai dari kejadian itu saya tidak pernah libur tanpa izin orangtua saya”.<sup>8</sup>

Sebagai orangtua tidak bisa lepas dari peranannya untuk mengawasi anaknya yang sekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA). Hal ini dituturkan oleh Nurmaslia,

Saya hanya bisa menyuruh untuk sekolah, tetapi saya tidak tahu bagaimana dia sekolah, apakah serius untuk belajar atau tidak ? sebetulnya kalau boleh dibilang anak saya kurang mendapat perhatian dari saya, pekerjaan saya petani,kapan lagi waktu saya untuk mengajarnya di rumah, jadi jalan satu-satunya agar dia mengetahui tentang keagamaan adalah saya sekolahkan dia ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan *Rahot murid MDA*, Pargarutan Julu, pada tanggal 10 Februari 2017

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan *Sifa murid MDA*, Pargarutan Julu, pada tanggal 10 Februari 2017

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan *Sindi/ murid MDA*, Pargarutan Julu, pada tanggal 10 Februari 2017

<sup>9</sup>Hasil Wawancara dengan *Nurmaslia/ orangtua murid*, Pargarutan Julu, pada tanggal 10 Februari 2017

Sebagaimana orangtua tidak lepas tangan atau lepas tanggungjawab terhadap pendidikan anaknya, seharusnya orangtua menjadi mitra bagi pendidik, ketika di sekolah pendidiklah yang bertanggungjawab terhadap anak, sampai di rumah orangtua harus mendidik dan mengajari anaknya kembali.

Seperti yang saya teliti orangtua Riski, ketika peneliti bertanya kepada orangtua Riski, “Mengapa ibu Marni mau menyekolahkan Riski ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu?” Ibu Marni menjawab, “Karena Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di sini pun bagus dan pembayarannya tidak terlalu mahal. Kalau soal pintar anak itu soal terakhir, karena anak itu pintar kalau dia mau belajar, tapi kalau dia tidak mau belajar maka dia akan bodoh. Dan sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu banyak murid yang pandai baca alqu’an tamat dari Madrasah tersebut, dan tidak naik angkot, ada sebagian anak itu maunya naik angkot karena keadaan orangtuanya, maka beliau sekolah ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) lain.<sup>10</sup>

Orangtua pun perlu ada bimbingan untuk anaknya mau sekolah ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) ini, agar seorang anak bisa bertanggungjawab dan mengetahui hal benar dan salah, dan mengetahui

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan *Marni/ orangtua murid MDA*, Pargarutan Julu, pada tanggal 10 Februari 2017

hal yang dikerjakan mendapat pahala dan di kerjakan berdosa. Orangtua yang berminat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu lebih baik daripada orangtua yang sama sekali tidak ada niat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) baik di Pargarutan Julu ataupun Pargarutan Sosopan. Akan tetapi anak yang sekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dengan yang tidak sekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) sangat berbeda, dapat dilihat dari tingkah laku seorang anak dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel perbedaan akhlak anak yang sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dengan yang tidak bersekolah:

	Perbedaan	
	Sekolah	Tidak Sekolah
	Menghormati orangtua	Kurang menghormati agama
	Bisa membaca alquran dengan fasih	Tidak bisa membaca alquran
	Memahami sejarrah kebudayaan islam	Tidak
	Bisa bahasa arab	Tidak bisa
	Bisa praktek ibadah	Kurang

Hal ini diperkuat oleh tujuan khusus Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA):

- 1) Memiliki pengetahuan dasar tentang agama islam.
- 2) Memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa arab sebagai alat untuk memahami ajaran agama islam.
- 3) Dapat mengamalkan ajaran islam.
- 4) Dapat belajar dengan baik tentang agama Islam.
- 5) Dapat bekerjasama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat seperti Maulid Nabi, Isra' Mikraj, Pengajian Akbar, dll.
- 6) Dapat memecahkan masalah berdasarkan penguasaan dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang dikuasai berdasarkan ajaran Agama Islam.
- 7) Berminat dan bersikap positif terhadap ilmu pengetahuan.
- 8) Cinta terhadap agama islam dan keinginan untuk melakukan ibadah sholat dan ibadah lainnya, serta keinginan untuk menyebarluaskan.

Orangtua yang mempunyai minat untuk menyekolahkan anaknya Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu dengan sungguh-sungguh, akan menghasilkan seorang anak yang akan sesuai dengan tujuan khusus dari Madrasah tersebut. Orangtua adalah orang yang pertama bertanggungjawab terhadap perkembangan anak atau pendidikan anak, karena adanya pertalian darah secara langsung bertanggungjawab

atas masa depan anaknya. Namun orangtua tidak mempunyai kemampuan, waktu dan sebagainya, maka mereka menyerahkan anaknya kepada orang lain yang lebih berkompetensi untuk melaksanakan tugas pendidik, maka lebih baik orangtua menyerahkan anaknya Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dikarenakan, di Madrasah seorang anak akan diajari oleh seorang guru, dan mengurangi waktu anak untuk bermain.

Apabila di perhatikan dan di bandingkan secara teliti pada orang-orang dewasa di lingkungan kita, ternyata kita saksikan adanya orang pintar dan orang yang bodoh, ada yang terampil dan ada yang malas, ada yang berbudi luhur, ada yang rendah hati pengertinya, ada yang tidak mengakui adanya Allah membangkang serta menghianatinya. Yang jelas bahwa anak wajib di bawa ke jalan yang benar dan memiliki kedewasaan, di jauhkan dari hal-hal yang hina adalah mulai dari anak yang berusia 7 tahun sampai dewasa. Anak yang berusia 7 tahun wajib disuruh mengerjakan shalat, berpuasa pada bulan ramadhan, kalau anak yang berusia 7 tahun tidak mau mengerjakan shalat maka orangtua bisa memukul anaknya, dimana anak yang terbiasa mengerjakan shalat mulai dari kecil akan terbiasa sampai dewasa, karena udah terbiasa mulai dari kecil mengerjakan shalat maka tinggal sekali shalatnya akan terasa ada yang kurang dalam diri kita.

Setelah dibahas Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), pendidikan yang sangat penting bagi seorang anak, jika dilihat dari tujuan dari

Madrasah tersebut. Namun masih banyak dijumpai orangtua yang masih kurang berminat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) terutama di desa Pargarutan Julu masih kurang minat dalam menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

#### 1. Keadaan Gedung

Permasalahan ini menjadi prioritas mengurangi minat orangtua dalam menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu. Orangtua berfikir hanya mengeluarkan dana tetapi keadaan Madrasah yang jarang sekali diperbaharui, bahkan pembangunan juga tak pernah dilakukan. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu juga sering digunakan untuk tempat berkurban di hari Raya Idul Adha, mengurangi kualitas Madrasah tersebut.

Keadaan gedung tidak seperti Madrasah yang masih aktif, cat Madrasah sangat jarang diganti, pekarangan juga jarang sekali dibersihkan.

#### 2. Guru yang mengajar

Guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu masih kurang kompeten. Ada guru tammat SMA, bahkan masih menjalankan pendidikan SMA, menjadikan Madrasah

Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu terlihat dapat di katagorikan kurang bagus.

### 3. Jumlah kelas

Jumlah kelas di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu terdiri dari 3 kelas tetapi ada dua guru, tidak seimbang. Menjadi kekhawatiran orangtua, guru hanya mengajar tanpa mempedulikan kepandaian murid, padahal banyak orangtua memimpikan anaknya pandai dalam hal agama dibandingkan dengan anak yang tidak bersekolah.

### 4. Kurikulum

Setiap pendidikan diwajibkan mengikuti kurikulum yang berlaku, namun di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu sering kurikulum yang berlaku tidak dijalankan disebabkan kekurangan dana dari yayasan. Pembelajaran hanya dilakukan dengan model menerangkan dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Dari hasil wawancara rata-rata hal tersebut yang mengurangi minat orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu. Namun untuk membangkitkan minat orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu seharusnya kepala sekolah mengadakan rapat untuk memperbaiki Madrasah, pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan uang sekolah yang dikeluarkan orangtua.

Keadaan gedung diperbaiki layaknya seperti Madrasah lainnya, menyaring guru yang akan mengajar di Madrasah tersebut, minimal tammat dari psantren Aliyah. Hal ini akan lebih mudah bagi pengajar daalam mengembangkan ilmu agama yang beliau pelajari. Tetapi jika tammat SMA bahkan masih dalam pendidikan sangat disayangkan, karena beliau sama dengan murid masih belajar dalam agama.

## **2. Persepsi Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu**

begitu juga dengan persepsi, persepsi orangtua yang lebih baik terhadap pendidikan anaknya terutama bidang ilmu agama yaitu mempunyai kesadaran yang tinggi akan pendidikan agama untuk anaknya. Dengan adanya Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu menjadi jembatan bagi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke pendidikan agama. Walaupun Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu belum sepenuhnya memenuhi keinginan orangtua. Namun orangtua yang mempunyai persepsi yang tinggi untuk mrngajarkan ilmu agama kepada anaknya, beliau tidak akan memandang hal-hal yang mengurangi minatnya dalam menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu mengurangi biaya bagi orangtua yang keadaan menengah kebawah disebabkan di kampung sendiri, dan bisa mengawasi anak jika mereka berbohong dengan alasan sekolah padahal tidak sekolah, ini bagus

dan ada di kamopung sendiri maka persepsi orangtua itu mau menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) ini.

Persepsi orangtua yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) sangat di harapkan bagi orangtua/ masyarakat yang tinggi di desa Pargarutan Julu. Adanya Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu membantu orangtua yang menengah ke bawah untuk tetap mengajarkan anak beliau tentang ajaran agama. Tak perlu mengeluarkan dana yang besar untuk mengejar ilmu agama, namun orangtua juga haruslah bekerja sama dengan Madrasah agar menjadi lebih baik dipandangan masyarakat dan masyarakat lainnya.

Anak –anak yang bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu akan menjadi anak yang beragama atau bertakwa pada Allah SWT. Dimana sebelum anak tersebut disekolahkan ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu , beliau belum mengenal huruf hijaiyah. Dari hal kecil perlu di lihat kegunaan dari Madrasah tersebut untuk seorang anak usia dini. Tak perly mengharap seorang anak menjadi ahli dalam bacaan al-gur'an jika minat orangtua hanya memandang Madrasah dari sisi buruk.

Tumbuhkanlah persepsi yang tinggi untuk pendidikan agama seorang anak usia dini. Anak usia 7 tahun atau sudah kelas 3 SD, wajib orangtua menyekolahkan ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) supaya anak tersebut pandai baca al-gur'an dengan merdu dan shalat fardhu, sebab hal tersebut yang terutama bagi diri kita ummat beragama Islam. Jika seorang anak tidak di

sekolahkan ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) sejak usia 7 tahun. Orangtua akan mengalami kesulitan mengajari seorang anak tentang ilmu agama, bahkan seorang anak juga takkan mau lagi untuk sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) disebabkan umurnya lebih tua dari teman – teman sekelasnya nanti.

Usia 7 tahun, daya tangkap seorang anak masih kuat atau mengerti pelajaran yang di berikan oleh gurunya. Seorang anak akan susah melupakan akan pelajaran yang ia pelajari dari gurunya pertama kali. Membaca al-gur'an sangat tepat belajar di usia dini. Al-gur'an adalah pedoman bagi kita dan shalat fardhu tiang agama.

Kesadaran bagi orangtua sangat diperlukan untuk mengetahui pertumbuhan seorang anak, baik dalam ilmu pengetahuan ataupun ilmu pengetahuan agama. Persepsi orangtua akan menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu harus terencana ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu harus terencana, jangan samosai terhenti ditengah jalan oleh hasutan dari lingkungan sekitar tentang Madrasah tersebut. Persepsi orangtua yang baik adalah mempercayai anak didiknya oleh pendidik yang sudah ditetapkan jadi guru di Madrasah tersebut.

Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu bukanlah Madrasah yang tidak bagus, namun ada hal yang harus diperhatikan kepada sekolah untuk diperbaiki kualitas Madrasah tersebut di mata masyarakat, dan peran kepala desa. Kepala desa juga berperan dalam kelancaran bejalannya Madrasah tetapi harus bisa menghasilkan anaknya yang pandai dalam membaca

al-gur'an, tulis dan baca arab, sejarah Islam, dll. Dalam meningkatkan kualitas Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu, orangtua murid memberikan motivasi kepada anak beliau tentang ajaran agama Islam serta penting ilmu agama bagi beliau. Seperti Nurazizah mengatakan,

Saya selalu menyuruh Andi pergi sekolah menaji, agar dia tahu agama, saya sering mengatakan pada anak saya bahwa jadi orang bodoh itu sangat sakit, jadi kamu harus rajin sekolah, jangan sia-siakan kesempatan ini, ibu pun bekerja hanya untuk kamu, agar kamu dapat sekolah tinggi.<sup>11</sup>

Hal itu terbukti bahwa motivasi orangtua berguna untuk kelangsungan pembelajaran seorang anak. Nak, Andi mendengarkan perkataan ibunya lalu menjadi anak yang diharapkan orangtua. Motivasi adalah salah satu jalan penolong bagi seorang anak, walaupun anak tersebut rajin, pintar, dll tetapi jika kurang motivasi menyebabkan anak tersebut mudah bosan dengan lingkungannya, tidak ada gambaran yang pernah ia dapatkan dari orangtuanya tentang pentingnya pendidikan agama baginya.

Ibu Nurlan yang berjualan dekat Madrasah, sering mengusir anak-anak dari rumahnya dan menyuruh agar masuk Madrasah, karena jam belajar sudah dimulai, bahkan guru-guru yang mengajari di sekolah dasar atau SD sering menyarankan dan menyuruhkan anak-anak untuk membujuk orangtuanya agar menyekolahkan beliau ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu.

Dalam memberdayakan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) sangat dibutuhkan kerjasama antara lembaga pendidikan orangtua. Tanpa adanya

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Nurazizah, *orangtua murid MDA*, Pargarutan Julu, pada tanggal 12 februari 2017.

dorongan dari orangtua, baik orangtua yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) maupun tidak, Madrasah akan sulit untuk berkembang. Seperti telah dituliskan pada pembahasan terdahulu, bahwa tanggungjawab orangtua terhadap pendidikan yang terpenting adalah bahwa orangtua harus menyadari, siapapun harus mengajak untuk kebaikan dan mencegah dari kemungkaran.

Uraian di atas menunjukkan bahwa sebagian orangtua masih memiliki kepedulian untuk memberdayakan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dengan memberikan dorongan kepada anak-anak agar sekolah di Madrasah, karena untuk memberdayakan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), anak didik adalah salah satu faktor penentu, tanpa anak didik kegiatan belajar mengajar tidak berjalan.

**a. Bantuan dalam Bentuk Material**

Jika orangtua ikut adil dalam pendanaan, kesadaran akan dana maka sangat tidak mungkin Madrasah bisa berdiri dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Tetapi jika mengomentari kualitas Madrasah tanpa mendukung dengan bantuan dana, tidak memungkinkan Madrasah tersebut menjadi Madrasah yang diharapkan khalayak masyarakat. Bahkan jika uang sekolah murid dinaikkan dari biasanya, banyak murid akhirnya berhenti karena tidak membayar uang sekolah, padahal uang sekolah tidak begitu memberatkan orangtua.

Mengingat kondisi social ekonomi orangtua yang tergolong orangtua menengah ke bawah, tidaklah semua orangtua mampu memberikan sumbangan berupa material yang banyak. Tapi hal ini sumbangan dana datang dari orangtua yang memiliki kemampuan ekonomi yang lebih dan juga dari pada donator yang dermawan, yang menginginkan Madrasah bisa berdiri dan berkembang.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Hasil penelitian minat orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dapat di katagorikan masih kurang, karena sebagian orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) lain. Dan persepsi orang tua hanya memandang Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) ini kurang bagus, karena orang tua memandang dari luar, dan ekonomi orang tua yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) lain adalah biasa saja. Mungkin orang tua yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) lain agar anaknya lebih pintar dan maju, karena sekolahnya jauh dari rumah dan berangkat kesekolah naik angkot.

Tetapi orang tuapun ada juga yang berminat menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu. Dilihat dari ekonominya biasa, karena orangtua yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu itu berpikir bahwa

pintar anak itu karena kemauan sendiri dan kemampuan dibuang anak itu, kalau memang ada kemauan anak itu dia akan pintar kesekolah manapun.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pola orangtua yang berminat menyekolahkan ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di PargarutanJulu dapat dikategorikan masih kurang. Dimana sekian banyak anak-anak di Pargarutan Julu hanya beberapa yang masuk sekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu.

Orangtua diharapkan mampu memberikan motivasi berupa minat yang cukup besar adalah satu patokan pertama untuk mencapai keberhasilan belajar/mengajar di Madrasah. Minat orangtua yang menyekolahkan anaknya Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu adalah orangtua yang berprinsip baik tentang pendidikan agama.

Kemauan seorang anak dalam menuntut ilmu agama sangat ditentukan oleh minat orangtua dalam memberikan gambaran tentang pentingnya agama bagi kehidupan sekarang maupun yang akan datang, maka dapat dilaksanakan seorang orangtua jika memang dalam hatinya telah berminat ingin menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu. Orangtua yang baik adalah orangtua yang menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).

Sangat perlu orangtua sadari bahwa ilmu agama sangat perlu bagi perkembangan seorang anak dilihat dari zaman sekarang ini. Dan jangan orangtua hanya memandang gedung Madrasah dari luar saja, tetapi lihatlah

gurunya atau cara belajar dan lihat anak yang baru tamat dari Madrasah itu, apakah baik atau tidak atau apakah sama perlakuan anak yang sekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu dan anak yang sekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) lain. Dan dapat juga dilihat dari perlakuan anak yang sekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dengan anak yang tidak sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA).

Gedung madrasah tidaklah menjamin madrasah itu bagus atau tidaknya. Namun hal ini terjadi pada saat ini di desa Pargarutan Julu. Begitu juga dengan anak-anak seumurannya 10 tahun keatas terlebih dahulu memandang gedung madrasah, karena orang tua atau anak-anak memandang keadaan gedung madrasah dari luar, maka terjadilah penurunan atau berkurangnya minat orang tua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu. Dimana pada tahun 2011 murid yang sekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu berjumlah 77 orang, tahun 2012 60 orang, tahun 2013 48 orang, tahun 2014 51 orang, tahun 2015 50 orang, tahun 2016 70 orang dan tahun 2017 45 orang. Maka dikatakan sangat jelas penurunannya.

Berarti dapat disimpulkan orang tua dan anak-anak yang ingin sekolah di Madrasah hanya memandang gedungnya. Memang gedung Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu dapat dikategorikan kurang bagus, tahun ke tahun bangunan madrasah tidak pernah diperbaiki atau renovasi.

Hal ini yang penting berperan dalam meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu adalah orangtua itu sendiri dan masyarakat Pargarutan Julu dan guru Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu. Dengan beberapa langkah yang akan dilakukan oleh guru dan masyarakat Pargarutan Julu antara lain, memperbaiki gedung madrasah dan menambah pasilitas yang di butuhkan murid, supaya minat orangtua menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu akan meningkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang minat dan persepsi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Minat orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dapat di katagorikan masih kurang di lihat dari berapa banyak anak yang sekolah saat di teliti.
2. Persepsi orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dapat di katagorikan masih kurang dibandingkan tahun sebelumnya. Anak yang sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dikatagorikan lebih baik di bandingkan anak yang tidak sekolah.

## B. Saran- Saran

1. Hendaknya orangtua lebih memperhatikan peranannya sebagai orang tua. Karena orangtua adalah figure dimata anak-anaknya. Orang tua supaya lebih tegas dalam membina anak dalam proses belajardi rumah. Akan tetapi orangtua tidak lah lepas memotivasi anaknya untuk belajar yang lebih giat, mengontrol anak supaya lebih terbiasa untuk melakukan suatu hal yang lebih baik dan meninggalkan hal-hal buruk yang adapada dirinya. Dan orangtua dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas anak dan memaksimalkan tugasnya sebagai contoh teladan, baik melalui bimbingan dan pengawasan kepada anak supaya lebih giat dalam belajar.
2. Diharapkan kepada anak supaya memperbaiki kebiasaan-kebiasaannya dengan kebiasaan belajar yang baik sehingga waktu belajardi rumah itu tidak sia-sia dan pembaca yang ingin menjadi orangtua sekaligus pendidik dalam rumahtangga agar memperhatikan kebiasaan-kebiasaan anak dan membimbingnya ke arah yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-ghazali, *Psikologi dan Kesehatan*. Bandung: Pustaka Setia, 1995.
- Burhan, Bungin. *Teknik Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Depertemen, Agama. *Sejarah Perkembangan Madrasah*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembangan Agama Islam, 1998.
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Fauji, Ahmad. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Gulo, Dali. *Kamus Psikologi*. Bandung: Ponis, 1982.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offt, 1991.
- Maksum. *Madrasah Sejarah Perkembangan*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyana, deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Saleh, Abdulrahman dan Abdul Wahab Muhbin. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2009.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Al Gezindo, 2003.
- Syahrin harahap. *Penegakan Moral Akademik di Dalam dan di Luar Kampus*. Jakarta: Remaja Grapindo Persada, 2005.
- Zakiah, Darajat. *Metorik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : MELI EFRIDA SIREGAR

NIM : 12310 0256

Tempat,Tgl.Lahir : Pargarutan Julu

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Pargarutan Julu

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah : Alm. Pardi siregar

Nama Ibu : Maina Hutasuhut

Alamat : Pargarutan Julu

### **III. RIWAYAT PENDIDIKAN**

SDN tamat Tahun 2004

MTs YPKStamat tahun 2009

SMA N 1 Angkola Timur tamat tahun 2012

Masuk Istitut Agama Islam Negeri IAIN Padangsidimpuan tahun 2012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B <sup>246</sup> /In.14/E.4c/TL.00/03/2017  
Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

15 Maret 2017

Yth. Kepala MDA Pargarutan Julu  
Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan

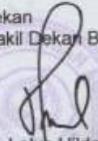
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Meli Efrida Siregar  
NIM : 12.310.0256  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Pargarutan Julu

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Minat Dan Persepsi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya ke MDA Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1.4/PP.00.9/Skripsi/354/2015

Padangsidimpuan, OKTOBER 2015

Lamp :-

Hal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth :

1. Pembimbing I

**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd**

**Hj. Nahriyah Fata, S, Ag, M.Pd**

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : MELI EFRIDA SIREGAR  
Nim : 12.310 0256  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-7  
Judul Skripsi : MINAT DAN PERSEPSI ORANG TUA UNTUK MENYEKOLAHKAN ANAKNYA KE MDA DI PARGARUTAN JULU KEC. ANGKOLA TIMUR KAB. TAPANULI SELATAN.

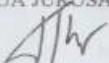
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

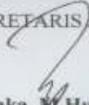
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

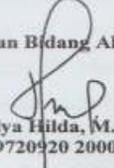
KETUA JURUSAN PAI

SEKRETARIS JURUSAN PAI

  
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

  
**Hamka, M.Hum**  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

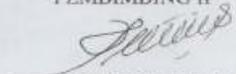
  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
NIP. 19720920 200003 2 002

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

  
**Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd**  
NIP. 19800411 200604 1 002

  
**Hj. Nahriyah Fata, S, Ag, M.Pd**  
NIP. 19700703 1996031 001



**YAYASAN ISLMIYAH  
DESA PARGARUTAN JULU  
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN PROPINSI SUMATERA UTARA  
Kode Pos : 22733

nomor : /2017 Mei 2017  
tempat : -  
tanggal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,  
Dekan IAIN Padangsidempuan  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di -

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan nomor: B-1963/In.14/E.4c/TL.00/11/2017 tanggal 10 Februari 2017 tentang Izin penelitian penyelesaian Skripsi maka kami dari Desa Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dapat memberikan Izin kepada:

Nama : Meli Efrida Siregar

NIM : 12310 0256

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-7

Judul Penelitian : Minat dan Persepsi Orangtua untuk Menyekolahkan Anaknyanya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) di Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ketua Yayasan Madrasah  
Ahmad Deirebi  
ISLAM

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Minat dan Persepsi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA) di Pargarutan Julu, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan”** maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA) di Pargarutan Julu, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Minat Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA) di Pargarutan Julu, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Persepsi Orang Tua Untuk Menyekolahkan Anaknya Ke Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA) di Pargarutan Julu, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan Orang Tua Siswa**

1. Bagaimana minat bapak/ibu dalam menyekolahkan anak bapak/ibu ke Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA) ?
2. Apa saja minat bapak/ibu dalam menyekolahkan anak bapak/ibu ke Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA) ?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA) ?
4. Bagaimana persepsi bapak/ibu dalam menyekolahkan anak bapak/ibu ke Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA) ?
5. Apa saja persepsi bapak/ibu dalam menyekolahkan anak bapak/ibu ke Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA) ?

#### **B. Wawancara dengan Guru Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA)**

1. Menurut bapak/ibu, bagaimana minat orang tua dalam menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA) ?
2. Menurut bapak/ibu, apa saja minat orang tua dalam menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA) ?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA) ?

4. Menurut bapak/ibu, bagaimana persepsi orang tua dalam menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA) ?
5. Menurut bapak/ibu, apa saja persepsi orang tua dalam menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA) ?

**C. Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA)**

1. Menurut bapak/ibu, bagaimana minat orang tua dalam menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA) ?
2. Menurut bapak/ibu, apa saja minat orang tua dalam menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA) ?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA) ?
4. Menurut bapak/ibu, bagaimana persepsi orang tua dalam menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA) ?
5. Menurut bapak/ibu, apa saja persepsi orang tua dalam menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Auwaliah (MDA) ?